

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Masunah, Aswandi, M.Syukri

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: [masunahmunziri@gmail.com](mailto:masunahmunziri@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to know: (1) The quality category of graduate of Public Elementary School in Pemangkat Sub-district (2) Headmaster's leadership at Primary School of Pemangkat Sub-district of Sambas Regency (3) Participation category in Public Elementary School Kecamatan Pemangkat Sambas Regency (4) ) The influence of principal leadership on the quality of graduates at State Elementary School in Pemangkat Sub-district of Sambas Regency (5). The influence of public participation on the quality of graduates at the State Elementary School in Kecamatan Pemangkat Sambas Regency (6) The influence of the leadership of the principal and the participation of the community on the quality of graduates at the State Elementary School in Kecamatan Pemangkat Sambas District. Based on the above data can be summed up as follows quality of graduates in SDN Kec.Pemangkat including enough categories, leadership of headmaster in SDN Kec. Lifting is a category high, community participation on SDN in Kec.Pemangkat category high, there is a significant influence of principal's leadership on quality, graduates in SDN in Kecamatan Pemangkat 27%, there is a significant influence of public participation on the quality of, graduates in SDN in Kecamatan Pemangkat 34.8%, there is a significant effect of principal leadership and participation, community together towards the quality of graduates in SDN in Kecamatan lifting of 76.6%.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Community Participation, Graduate Quality.*

### PENDAHULUAN

Mutu lulusan adalah pencapaian hasil belajar yang menjadi kriteria standar kualifikasi kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan belajar di satuan pendidikan. Kriteria standar kualifikasi kemampuan peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dimensi sikap yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Dasar meliputi sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan dimensi pengetahuan yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Dasar antara lain ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya. Pada dimensi ketrampilan yang harus dimiliki antara lain kemampuan pikir dan tindakan yang produktif, kreatif dalam ranah konkrit dan abstrak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan saat ini harus menghasilkan lulusan yang bermutu. Lulusan sekolah yang bermutu memudahkan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Menurut Bruner dalam Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2012:101) ada tiga unsur yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan mutu lulusan, yaitu: (1) input; (2) proses; dan (3) output. Ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru, maupun oleh kepala sekolah melalui tahapan yang sesuai seperti di atas.

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia untuk keberlangsungan terlaksananya proses. Input meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah. Proses berfungsi untuk mengubah input menjadi lebih baik yang meliputi manajemen administrasi, sarana dan prasarana,

dan lingkungan. Output merupakan hasil proses berupa produk kinerja sekolah. Output meliputi tujuan dan sasaran, produk kinerja.

Pentingnya mutu lulusan dari hasil pendidikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi siswa: (a) memudahkan melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi; dan (b) Memenuhi persyaratan kelengkapan administrasi untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya; (2) Bagi guru: (a) sebagai tolok ukur pencapaian program pembelajaran; dan (b) sebagai umpan balik dan evaluasi perencanaan program pembelajaran tahun berikutnya; (3) Bagi sekolah: (a) merupakan pencapaian dan ketuntasan program yang akan disusun kepala sekolah bersama dewan guru dan komite; (b) Memperbaiki kinerja, menetapkan kebijakan, dan rencana secara berkelanjutan; dan (c) merupakan prestasi dan prestise sekolah; (4) Bagi masyarakat: (a) tingkat kepercayaan terhadap sekolah semakin tinggi; (b) sekolah menjadi simbol kebanggaan kemajuan pendidikan.

Untuk meraih mutu lulusan di setiap sekolah secara maksimal, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan, karena kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam membuat kebijakan, keputusan, dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi kinerja guru dan stafnya, mempengaruhi proses dan hasil belajar siswanya, mempengaruhi dukungan dan partisipasi masyarakat serta melaksanakan kebijakan birokrasi di atasnya. Kepala sekolah setidaknya memiliki *power*, tegas, dan dapat diteladani oleh seluruh guru dan semua warga sekolah di lingkungannya.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi ruh sebagai pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menunjukkan figur yang selalu berperilaku efektif dalam situasi yang kondusif. Sehingga kepala sekolah dapat menciptakan sekolah yang dapat berkompetitif dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar, dan mendorong meningkatnya kinerja guru.

Perilaku kepala sekolah tersebut, ditunjukkan dari sikap bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan disertai pemberian bimbingan dan arahan baik terhadap guru dan peserta didik secara individu, maupun secara kelompok, termasuk warga sekolah lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut berorientasi ke visi dan misi sekolah serta tujuan satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam mengemban tugasnya, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, menurut Benis dan Nanus dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (2012:143) terdiri atas: (1) memahami konsep visi; (2) memahami elemen dan unsur visi; dan (3) memahami arah visi. Unsur-unsur kepemimpinan dijabarkan dalam indikator-indikator.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam menunjang mutu lulusan menurut Benis dan Nanus dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (2012:145) adalah sebagai berikut: (1) sekolah dapat menyelenggarakan program yang humanis, yang memberikan peluang lebih besar bagi anggota masyarakat untuk memperoleh manfaat dari penyelenggaraan pendidikan, jaminan mutu pendidikan, menjawab kebutuhan masyarakat, dan biaya pendidikan yang sepadan; (2) persaingan tenaga kerja yang mengglobal. Untuk mengantisipasi hal ini, dunia pendidikan harus mampu menjamin peserta didiknya di berbagai bidang profesi; (3) pendidikan harus mampu menyiapkan hasil didik yang kompetensinya dinilai tidak hanya atas dasar penguasaan pengetahuan, ketrampilan, tetapi penguasaan sikap dan semangat kerja, berkomunikasi, interpersonal, kepemimpinan, kerja sama tim, dan sebagainya; (4) kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan program studi, harus dapat menjaga keserasian antara program yang diselenggarakan dengan aspirasi masyarakat dan negara; dan (5) pendidikan harus mampu menampung kebutuhan belajar sepanjang hayat, politisasi pendidikan.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan, hasil supervisi dan pemantauan Pengawas Sekolah diperoleh informasi sebagai berikut: (1) masih ada beberapa kepala sekolah yang

belum menciptakan inovasi secara maksimal dalam meningkatkan mutu lulusan.; (2) Kepala sekolah belum terlatih memperbaharui diri untuk mencapai prestasi yang tinggi; (3) Kepala sekolah belum mampu secara maksimal memanfaatkan peluang-peluang SWOT; dan (4) Kepala sekolah belum memberikan pelayanan yang handal sesuai dengan harapan atau keinginan seluruh warga sekolah; (5) hasil ujian akhir sekolah dari tiga mata pelajaran selama 3 tahun terakhir berturut-turut dengan rata-rata yang diperoleh 62,97; 65,90; dan 64,49; masih rendah belum memenuhi SNP; dan (6) sarana dan prasarana sekolah belum memenuhi standar yang diharapkan.

Berkaitan dengan mutu lulusan, sumber data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, menjelaskan bahwa rata-rata nilai ujian akhir sekolah dan nilai ujian nasional di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat dalam 3 tahun terakhir seperti data di atas masih rendah. Pada tahun 2014/2015 Kecamatan Pemangkat berada pada renking ke 12 dari 19 UPT di Kabupaten Sambas dengan nilai 62,97, demikian pula pada tahun 2015/2016 kedudukan Kecamatan Pemangkat masih berada pada renking 12 dari 19 UPT di Kabupaten Sambas dengan nilai 65,90. Dan pada tahun 2016/2017 Kecamatan Pemangkat berada pada kedudukan 13 dari 19 UPT Kabupaten Sambas dengan nilai 64,49. Ini berarti bahwa mutu lulusan Kecamatan Pemangkat bila dibandingkan dengan UPT yang lain masih jauh dari apa yang diharapkan, demikian pula dengan ukuran yang ditetapkan oleh SNP yaitu rata-rata 7,5. Oleh karena itu mutu lulusan di wilayah tersebut termasuk dalam katagori cukup.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, maka sekolah perlu mengembangkan dan merealisasikan visi, misi, program serta tujuan sekolah secara maksimal. Kebijakan dan program kepala sekolah perlu didukung dan dibantu oleh guru, orang tua dan masyarakat. Dukungan dan bantuan dilaksanakan secara proporsional dan profesional dengan cara menggalang partisipasi semua pihak, termasuk orang tua atau masyarakat. Masyarakat dan orang tua peserta didik bertanggung jawab terhadap ketercapaian tujuan yang diinginkan.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dan menentukan keberhasilan pendidikan, termasuk mutu lulusan yang akan dicapai.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu organisasi atau sekolah yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi. Partisipasi yang dikembangkan oleh sekolah dalam hubungannya dengan orang tua peserta didik dan masyarakat tidak lain adalah untuk membantu kelangsungan kegiatan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Bantuan masyarakat dapat berupa sumbangan pikiran, tenaga, dan materil serta kepedulian terhadap sekolah di lingkungan masing-masing. Bantuan dan partisipasi masyarakat tersebut diharapkan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama.

Adapun aspek-aspek partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat yang dikembangkan menurut Rex Harlow (1999) dan Leslie (1984) dalam Tim Dosen Adm. Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (2012:279) adalah sebagai berikut: (1) dukungan; dan (2) layanan. Aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: (1) materi dan finansial; (2) pikiran; (3) tenaga; (4) komunikasi; (5) konsultasi; dan (6) kompromi.

Begitu pentingnya partisipasi orang tua siswa dan masyarakat terhadap sekolah, maka menurut Rex Harlow (1999) dan Leslie (1984) dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (2012:280) adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (2) berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini; dan (3) untuk mengembangkan program-program sekolah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan pengawas sekolah kenyataannya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) partisipasi masyarakat terhadap sekolah dirasakan belum maksimal

dan belum menyentuh semua program sekolah, hanya sebagian program yang berupa dana dengan dominal seadanya; (2) partisipasi pikiran dan tenaga bagi masyarakat terhadap sekolah di beberapa sekolah negeri sangat kurang; (3) di beberapa sekolah negeri konsultasi orang tua siswa dan masyarakat terhadap kemajuan belajar peserta didik sangat minim; dan (4) demikian juga di beberapa sekolah dasar negeri kompromi terhadap masalah dari pengambilan kebijakan kurang responsif.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana katagori mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?; (2) Bagaimana katagori kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?; (3) Bagaimana katagori partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?; (4) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?; (5) Apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?; dan (6) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah: (1) Katagori Mutu lulus Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (2) Katagori Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (3) Katagori Partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (4) Pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (5) Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; dan (6) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna tidak hanya bagi peneliti. Secara teoritis dan praktis dapat juga digunakan untuk kepala sekolah dan masyarakat (a) Bagi peneliti, secara teoritis berguna untuk mengukur kemampuan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dengan peningkatkan mutu lulusan. Memenuhi persyaratan ujian akhir program S2 AP. Menyebarluaskan informasi bahwa mutu lulusan penting dan akan dapat dicapai kalau ada partisipasi antara orangtua sebagai masyarakat, kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pelaksana motor penggerak serta dukungan pihak pemerintah; (b) Bagi kepala sekolah, secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai model perilaku kepemimpinan kepala sekolah mengelola semua elemen sekolah demi prestasi dan prestise sekolah. Memperbaiki dan meningkatkan cara mempengaruhi sumber daya yang tersedia seefektif mungkin untuk memberi layanan terbaik demi mutu lulusan; (c) Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi kesadaran agar lebih banyak berpartisipasi di dunia pendidikan karena selanjutnya mutu lulusan merupakan tonggak awal pengembangan diri peserta didik memperoleh kesempatan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan meraih kesempatan kerja.

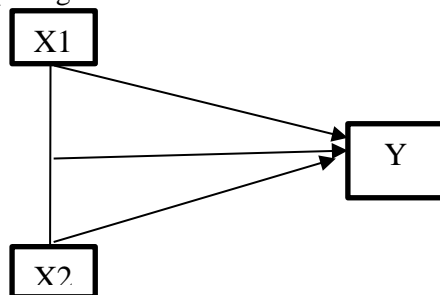
## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan jenis penelitian yang

menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka. Memperhatikan tujuan penelitian ini, penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis dan fakta.

Dalam penelitian ini yang dicari adalah besaran kontribusi korelasi terhadap hubungan kedua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu mutu lulusan ( $Y$ ) seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : hubungan ketiga variabel penelitian secara geometrik

Keterangan :  $X_1$  = Kepemimpinan Kepala Sekolah  $X_2$  = Partisipasi Masyarakat  $Y$  = Mutu Lulusan

Berdasarkan sumber data atau informasi yang telah ditetapkan maka, di bawah ini akan disajikan tabel populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di SDN Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas berjumlah 237 orang. Populasi masyarakat peduli pendidikan di Kecamatan Pemangkat berjumlah 235 orang. Karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Masing-masing karakteristik populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (a) kepala sekolah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), masa kerja sebagai kepala sekolah

minimal 3 tahun dan berkualifikasi S1 Pendidikan memiliki sertifikat pendidik; (b) guru : status sebagai PNS, masa kerja 5 tahun, kualifikasi S1 Pendidikan; dan (c) masyarakat; komite sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat peduli pendidikan, perwakilan orangtua peserta didik, latar belakang pendidikan minimal D3.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi = 237 responden

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{237}{(237) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{237}{1,59} = 148,82 = 149 \text{ responden}$$

#### a. Uji Validitas

$$r_{it} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{it}$  = Koefisien korelasi internal

$X$  = Skor pada subyek item  $n$

$Y$  = Skor total subyek

$XY$  = skor pada subyek item  $n$  dikalikan skor total

$N$  = banyaknya subyek

#### b. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \frac{1 - \sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen (koefisien reliabilitas)

$k$  = banyak butir pertanyaan Jumlah varian butir

**Tabel 1. Katagori Penskoran Jawaban Angket dan dokumen nilai**

No	Makna Skor			Kriteria/Katagori
	Mutu Lulusan	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Partisipasi Masyarakat	
1	Sangat Baik	Sangat tinggi	Sangat tinggi	75% - 100%
2	Baik	Tinggi	Tinggi	50% - 74%
3	Cukup	Rendah	Rendah	25% - 49%
4	Rendah	Sangat rendah	Sangat rendah	Kurang dari 25%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Mutu Lulusan (Y)

Data mengenai mutu lulusan diperoleh dari dokumen hasil ujian akhir sekolah atau ujian nasional kelas VI 3 tahun terakhir, yaitu masing-masing tahun pelajaran 2014/2015;

2015/2016; dan 2016/2017. Sumber data nilai tersebut berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas untuk wilayah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemangkat yang didiskripsikan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Diskripsi Statistik Variabel Mutu Lulusan**

Tahun Pelajaran	Peserta Ujian	Minimum			Maksimum			Rata-rata		
		BIN	MAT	IPA	BIN	MAT	IPA	BIN	MAT	IPA
2014/2015	712	62,33	34,71	53,08	79,88	72,65	74,84	71,12	52,54	65,26
2015/2016	677	62,21	34,35	58,11	77,55	82,21	81,25	69,92	57,15	70,63
2016/2017	653	47,64	31,36	49,09	75,83	79,71	83,00	68,92	57,43	67,13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah pujan akhir sekolah atau ujian nasional kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pemangkat berjumlah 712 peserta didik. Nilai terendah pada tiga pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA masing-masing 62,33; 34,71; dan 53,08. Sedangkan nilai tertinggi pada 3 pelajaran tersebut masing-masing 79,88; 72,65; dan 74,84. Rata-rata nilai yang diperoleh 3 mata pelajaran masing-masing 71,12; 52,54; dan 65,26.

Demikian pula pada tahun pelajaran 2015/2016, pada kegiatan yang sama, jumlah peserta 677 diperoleh nilai terendah masing-masing 6,21; 34,35; dan 58,11. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh masing-masing 77,55;

82,21; dan 81,25. Rata-rata nilai masing-masing 69,92; 57,15; dan 70,63.

Kemudian pada tahun pelajaran 2016/2017, pada kegiatan yang sama dengan jumlah peserta 653 diperoleh nilai terendah masing-masing 47,64; 31,36; dan 49,09. Sedangkan nilai tertinggi masing-masing 75,83; 79,71; dan 83,00. Rata-rata nilai diperoleh masing-masing 68,92; 57,43; dan 67,13.

### Distribusi Frekuensi Mutu Lulusan (Y)

Setelah mendata nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai, selanjutnya menentukan penyebaran frekuensi mutu lulusan dari sumber data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Mutu Lulusan**

Tahun Pelajaran	Katagori				Prosentase (%)			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
2014/2015	0	7	16	3	0	27	61	12
2015/2016	0	10	13	3	0	38	50	12
2016/2017	0	7	13	6	0	27	50	23

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 katagori mutu lulusan yang memperoleh predikat baik sekali tidak ada dengan prosentase 0%, predikat baik 7 sekolah dengan prosentase 27%, predikat cukup 16 sekolah dengan prosentase 61%, dan predikat kurang 3 sekolah dengan prosentase 12%.

Sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016, mutu lulusan dengan predikat baik sekali tidak ada atau 0%. Predikat baik sebanyak 10 sekolah dengan prosentase 38%. Katagori dengan predikat cukup sebanyak 13 sekolah dengan prosentase 50%, dan predikat kurang sebanyak 3 sekolah atau 12%.

Demikian pula pada tahun pelajaran 2016/2017, mutu lulusan dengan predikat baik

sekali tidak ada atau 0%, sedangkan predikat baik sebanyak 7 sekolah atau 27%. Predikat cukup sebanyak 13 sekolah atau 50%, dan predikat kurang sebanyak 6 sekolah atau 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan di SD Negeri Kecamatan Pemangkat hasil ujian 3 tahun terakhir ini terbesar terletak pada katagori cukup dengan rata-rata 14 sekolah atau 53,67%.

#### **Data Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)**

Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 149 sampel dengan jumlah pertanyaan 28 item seperti tabel di bawah ini

**Tabel 4. Diskripsi Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	149	75	110	92.60	8.235

**Distribusi Frekwensi Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
**Tabel 5. Distribusi Frekwensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori
1	75 - 83	20	13%	Sangat Rendah
2	84 - 92	52	35%	Rendah
3	93 - 101	59	40%	Tinggi
4	101-110	18	12%	Sangat tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka penyebaran jumlah skor untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 18 responden atau 12 % termasuk katagori sangat

tinggi, dengan variasi jumlah skor dari 102 sampai dengan 110. Sebanyak 59 responden atau 40 % termasuk katagori tinggi dengan penyebaran variasi jumlah skor dari 93 sampai

dengan 101. Kemudian sebanyak 52 responden atau 35 % termasuk katagori rendah dengan skor variasi 84 sampai dengan 92, dan sebanyak 20 responden atau 13 % termasuk katagori sangat rendah dengan variasi skor 75 sampai dengan 83

Dari data di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Pemangkat termasuk dalam katagori tinggi, karena penyebaran

frekwensinya terbesar yaitu 59 responden dari 14 sampel atau 40%.

#### **Data Partisipasi Masyarakat (X2)**

Data variabel partisipasi masyarakat diperoleh melalui penyebaran angket kepada 149 sampel dengan jumlah pertanyaan 28 item diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Diskripsi Statistik Variabel Partisipasi Masyarakat**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Masyarakat	149	74	108	94.81	7.939

**Tabel 7. Distribusi Frekwensi Variabel Partisipasi Masyarakat**

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	74 – 82	20	13%	Sangat Rendah
2	83 – 91	52	35%	Rendah
3	92 – 100	59	40%	Tinggi
4	101 – 109	18	12%	Sangat tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka penyebaran jumlah skor untuk variabel partisipasi masyarakat sebanyak 18 responden atau 12 % termasuk katagori sangat tinggi, dengan variasi jumlah skor dari 101 sampai dengan 109. Sebanyak 59 responden atau 40 % termasuk katagori tinggi dengan penyebaran variasi jumlah skor dari 92 sampai dengan 100. Kemudian sebanyak 52 responden atau 35 % termasuk katagori rendah dengan skor variasi 83 sampai dengan 91, dan sebanyak 20 responden atau 13 % termasuk katagori

sangat rendah dengan variasi skor 74 sampai dengan 82

Berdasarkan dari data di atas maka dapat disimpulkan, bahwa partisipasi masyarakat di SD Negeri Kecamatan Pemangkat termasuk dalam katagori tinggi, karena penyebaran frekwensinya terbesar yaitu 59 responden dari 149 sampel atau 40%. Ini berarti partisipasi masyarakat di SD Negeri Kecamatan Pemangkat memberikan kontribusi yang tinggi.

#### **Uji Persyaratan Analisis Data**

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian 3 Variabel**

Variabel	Kolmogorov- Smirnov (a)			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	Df	Sig
Mutu Lulusan	0.123	26	0.200	0.946	26	0.187
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.066	149	0.200	0.987	149	0.165



Partisipasi Masyarakat	0,079	149	0.870	0.975	149	0.750
------------------------	-------	-----	-------	-------	-----	-------

$\alpha$  Lilliefors Significance Correction

### Uji Linearitas Data

**Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Squares	Sig
Mutu Lulusan * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	280.346	14	20.025	.000
		Linierity	32.475	1	32.475	.000
		Deviation from Linierity	247.871	13	19.067	.000
	Within Groups		155.500	11	14.136	
Total			435.846	25		

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Partisipasi Masyarakat**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Squares	Sig
Mutu Lulusan * Partisipasi Masyarakat	Between Groups	(Combined)	145.679	15	9.712	.000
		Linierity	2.509	1	2.509	.000
		Deviation from Linierity	143.171	14	10.220	.000
	Within Groups		290.167	10	29.017	
Total			435.846	25		

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh pengaruh antara variabel sebagai berikut: (a) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu lulusan (Y). Beta (b1) sebesar 0,270 atau 27 %. Maksudnya adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan adalah sebesar 27 % dan signifikan; (b) Pengaruh partisipasi masyarakat (X2) terhadap mutu lulusan (Y). Beta (b1) sebesar 0,348 atau 34,8 %. Maksudnya adalah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan adalah sebesar 34,8 % dan signifikan; (c) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) dapat dilihat pada tabel 4.10 dari R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,766 atau 76,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa

persentase pengaruh variabel independen dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap variabel dependen yaitu mutu lulusan sebesar 76,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan sebesar 76,6 %.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Kategori mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas

Merujuk pada penelitian di atas, maka menurut Makmun (1997) dalam Moch. Idochi Anwar (2013:17) menjelaskan bahwa mutu

proses pendidikan dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu: (a) efisiensi; (b) produktivitas; (c) relevansi; (d) akuntabilitas; (e) kesehatan organisasi; dan (f) semangat berinovasi. Sejalan dengan mutu pendidikan, menurut Mainuddin (1994) dalam Moch. Idochi Anwar (2013:21) mengatakan bahwa salah satu upaya peningkatan mutu lulusan adalah bagaimana pendidik mengembangkan kurikulum. Ada enam orientasi/pendekatan pengembangan kurikulum yaitu: (a) pendekatan rasionalisme akademik; (b) pendekatan pengembangan proses kognitif; (c) pendekatan struktur pengetahuan; (d) pendekatan teknologis; (e) pendekatan aktualisasi diri; dan (f) pendekatan relevansi-rekonstruksi sosial.

Hal lain menurut Deming (1982) dalam Edward Sallis (2012:100) menjelaskan bahwa pengembangan mutu terdiri atas 14 poin yaitu: (a) peningkatan produk dan jasa yang kompetitif; (b) adopsi falsafah baru; (c) hindari ketergantungan pada inspeksi massa; (d) akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga; (e) tingkatkan secara konstan sistem produksi dan jasa; (f) lembagakan pelatihan kerja; (g) lembagakan kepemimpinan; (h) hilangkan rasa takut; (i) uraikan kendala-kendala antar bagian; (j) hapuskan slogan, desakan, dan terget; (k) hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numeruk; (l) hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya; (m) lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan kualitas kerja; dan (n) tempatkan setiap orang dalam tim kerja.

#### **Kategori kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas**

Menurut Surya Darma (2005) dalam Supardi (2013:70) menjelaskan pemimpin yang memiliki visi menciptakan fokus. Pemimpin yang memiliki visi berorientasi kepada hasil dan efektif dalam menarik perhatian dan memperoleh komitmen terhadap apa yang dilakukan dan dapat dicapai.

Hal senada menurut Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel (2007) dalam Supardi (2013:70) bahwa kepemimpinan yang efektif

dimulai dengan visi yang jelas. Visi yang akan menjadi daya atau kekuatan untuk melakukan pengembangan kreativitas dari beberapa ahli di dalam organisasi. Sedangkan menurut Peter Senge (2003) dalam Supardi (2013:77) bahwa organisasi tanpa visi yang jelas akan berjalan tanpa arah, berputar-putar tidak menuju sasaran yang akhirnya punah. Oleh karena itu organisasi akan kuat apabila mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan menjadikan dirinya tampil sebagai sebuah organisasi pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah selaku pemimpin di sekolahnya, maka ia harus mampu membangun visi yang jelas bersama dewan guru yang lain, dan siap untuk menerapkan visi tersebut dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.

#### **Kategori partisipasi masyarakat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas**

Keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti data di atas, penyebabnya salah satu adalah karena adanya dukungan baik moril maupun materiil. Menurut Rex Harlow (1999) dalam Tim Dosen Adm. Pendidikan UPI (2012:279) hubungan masyarakat memberikan kontribusi untuk mendukung, pembinaan, pemeliharaan jalur bersama terutama menyangkut aktivitas komunikasi. Dengan adanya komunikasi dua arah dapat membangun suatu kebijakan sekolah yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendesak baik bagi sekolah maupun masyarakat yang segera diatasi. Dengan keharmonisan itu dapat memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi *stakholder* untuk lebih berkreasi dalam meningkat mutu sekolah tersebut.

Hal senada menurut Mamusung (1988) dalam Tim Dosen Adm. Pendidikan UPI (2012:279) bahwa sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dan sekolah memiliki kewajiban secara legal dan format untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaannya, dan

sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu maka kedua belah pihak secara sinergis harus membangun kerjasama yang baik untuk saling membutuhkan satu dengan lainnya.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas**

Benis dan Danus dalam Tim Dosen Adm. Pend. UPI (2012:143). Bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang bersal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholers yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Menurut Muhyidin Albarobis (2012:8) kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengembangkan budaya, karakter, dan prestasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor terpenting dalam menentukan mutu sekolah. Kepala sekolah harus memiliki visi yang kuat dan mengkomunikasikannya dan diwujudkan dalam aksi untuk mengambil keputusan dengan mendorong dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut H.E. Mulyasa (2013:18) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus komitmen terhadap tugas agar efektif dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Dari tiga pendapat para ahli di atas, dapat dirangkum bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi kuat menjadi figur sentral untuk menginspirasi setiap orang menjadi teladan, berjiwa entrepreneur selalu melihat peluang dan tantangan untuk meningkatkan mutu lulusan yang menjadi bagian dari mutu sekolah. Dengan demikian

bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan.

#### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Lulusan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat, yaitu memberikan kontribusi sebesar 34,8 % . Beberapa pendapat yang memperkuat temuan penelitian ini dikemukakan oleh Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo (2016: 155) bahwa:” partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan , peran atau keterlibatan seseorang baik sebagai perorangan maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Partisipasi masyarakat di bidang pendidikan artinya keterlibatan mental dan emosional para orangtua, wali murid, dan masyarakat untuk ikut berperan memberikan kontribusi dukungan dan layanan dalam kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagai anggota masyarakat, orangtua senantiasa terlibat mendukung program sekolah demi peningkatan mutu sekolah.

#### **Pengaruh Kepemimpinan dan Partisipasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kepemimpinandan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan sebesar 76,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) terhadap variabel terikat yaitu mutu lulusan (Y) tinggi yaitu sebesar 76,6 %.

Temuan penelitian ini senada dengan sifat kepemimpinan partisipatif dalam Gary Yukl (2009:98), bahwa pengaruh terhadap suatu pengambilan keputusan oleh pemimpin mencakup 4 aspek yaitu: (a) konsultasi; (b) pengambilan keputusan bersama; (c) pembagian kekuasaan; dan (d) desentralisasi dan manajemen demokratis.

Partisipasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2016:157) partisipasi adalah

keterlibatan mental dan emosional dari seseorang dalam memberikan kontribusi untuk proses pengambilan keputusan, khususnya tentang hal-hal yang melibatkan personal yang ada dan siap menerima tanggung jawab.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulannya adalah: (1) Bahwa katagori mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat dalam 3 tahun terakhir ini termasuk dalam katagori cukup dengan jumlah rata-rata 14 sekolah dari 26 sekolah negeri atau 53,67%; (2) Bahwa keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah IAgus, Negeri Kecamatan Pemangkat termasuk c katagori tinggi yaitu 59 responden dari 149 populasi atau 40%; (3) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Negeri diKecamatan Pemangkat termasuk dalam katagori tinggi yaitu 59 responden dari 149 populasi atau 40%;(4) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 27 % terhadap mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat. Ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dominan menentukan peningkatan mutu lulusan; (5) Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan sebesar 34,8 % terhadap mutuLulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat. Ini berarti bahwa partisipasi masyarakat menentukan peningkatan mutu lulusan.;dan (6) Kepemimpinan dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 76,6 % terhadap mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di KecamatanPemangkat. Ini berarti bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat menentukan peningkatan mutu lulusan.

### Saran- saran/Rekomendasi

Saran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan mutu lulusan di lingkungan sekolah masing- masing, diharapkan kepada kepala sekolah selalu meningkatkan manajemen kepemimpinan yang profesional terhadap guru dalam melaksanakan

pembelajaran; (2) Kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik terhadap masyarakat di lingkungannya agar mutu lulusan semakin meningka; (3) .Kepemimpinan Kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan mutu lulusan yang optimal; dan (4) Semua warga sekolah dan partisipasi masyarakat harus mendukung program sekolah untuk tercapainya mutu lulusan yang sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Edward Sallis. (2012). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Jerome S. Arcaro. (2015). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Diterjemahkan oleh: Yosai Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Judul asli Quality in Education An Implementation Handbook. (1995). St. Lucie Press.
- Moch. Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhyidin Albarobis. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Mulyasa, H.E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Riduwan (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.